

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN MINAT
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SWASTA ALHIDAYAH
MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh :

Supra Ainun Rangkuti

NIM : 141804008

Program Studi Magister Psikologi Pendidikan



TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis

Program Pascasarjana Magister Psikologi

Universitas Medan Area

Pada Hari :

Tanggal :

Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Sekretaris :

Anggota I : Prof. Dr. Sri Milfayetty,MS.Kons

Anggota II : Zuhdi Budiman S.Psi,M.Psi

Penguji Tamu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN MINAT
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SWASTA ALHIDAYAH MEDAN**

Nama : Supra Ainun Rangkuti

N I M : 141.804.008

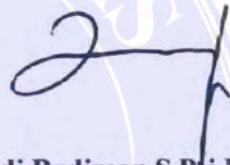
Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS.Kons

Pembimbing II



Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**




Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons

Direktur




Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Surat Pernyataan

Saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KESULITAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SWASTA ALHIDAYAH MEDAN** ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya seni ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Medan, 2017

Yang membuat pernyataan



Supra Ainun Rangkuti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Supra Ainun Rangkuti**
NPM : 141804008
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Belajar Dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta Alhidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 30 November 2017

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Supra Ainun Rangkuti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Supra Ainun Rangkuti
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 03 November 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Letda Sujono Medan
Email : airangkuti0311@gmail.com

Supra Ainun Rangkuti dilahirkan di Medan pada tanggal 03 Nopember 1991. Ibu bernama Hj.Siti Ramadan Nasution dan Ayah bernama Palit Rangkuti, merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN TERAKHIR

1. Pada tahun 1996 penulis menyelesaikan sekolah TK Babul Hayati Medan.
2. Pada tahun 1997 - 2003 penulis masuk Sekolah Yayasan Perguruan Ali Imron Medan.
3. Pada tahun 2003 – 2006 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 17 Medan.
4. Pada tahun 2006 – 2009 penulis melanjutkan sekolah di SMA Swasta Prayatna Medan.
5. Pada tahun 2009 - 2014 penulis diterima di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam Universitas Negeri Medan.
6. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Magester Pendidikan Psikologi Universitas Medan Area.

MOTTO

Hidup bukanlah pilihan
Tapi hidup adalah memilih
Bahwa setiap pilihan yang dibuat
Adalah tujuan hidupmu yang sebenarnya
Kemampuan dan keyakinan adalah modal
Usaha dan kerja keras adalah kunci
Doa dan ikhtiar adalah pelengkap dari sempurnanya niatmu
Tak ada yang tak mungkin
Jika dirimu mau untuk mencoba
Karena dirimu adalah kunci suksesnya niatmu
Yakin Usaha Sampai

Ati Rangkuti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan berkat-Nya yang memberikan hikmat kepada penulis hingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Tesis ini berjudul **“Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Belajar dengan Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan”**. Adapun tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Psikologi Pendidikan Fakultas Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Yakub Matondang., MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani., MS selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS.,Kons selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty,MS.Kons selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan saran-saran yang perlu untuk mendukung selesainya tesis ini.
5. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing II yang juga senantiasa memberikan masukan-masukan dan saran-saran yang perlu untuk mendukung selesainya tesis ini.
6. Kepada semua dosen yang juga turut memberikan masukan dan yang sudah membekali penulis dengan menggunakan pengetahuan sepanjang perkuliahan di Pascasarjana Fakultas Psikologi.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Swasta AL Hidayah Medan beserta guru-guru yang telah mendukung dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMA Swasta AL Hidayah Medan.
8. Kepada siwa-siswi SMA Swasta AL Hidayah Medan yang senantiasa membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian tesis ini.

Teristimewa rasa terima kasih dan cinta penulis kepada Ayahanda Palit Rangkuti dan Ibunda Hj. Siti Ramadhan Nasution, orangtua penulis yang telah mengasuh, membimbing, memberi kasih sayang, mendukung secara materil dan selalu mendo'akan penulis. Semoga Allah memberikan kebaikan dunia dan akhirat kepada Ayah dan Ibunda. Amin. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk sanak family dan keluarga besar yang banyak membantu dalam bentuk motivasi untuk penulis dalam menyusun tesis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk sahabat yang selalu bersama dan memberikan do'a serta motivasi maupun dorongan untuk mengerjakan tesis ini hingga selesai. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih juga untuk teman-teman senasib seperjuangan di Magister Psikologi Pendidikan kelas B'14 yang memberikan motivasi yang tulus dan kepada rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Kiranya tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Medan, 2017

Penulis,



Supra Ainun Rangkuti

ABSTRAK

SUPRA AINUN RANGKUTI. Hubungan Efikasi Diri Dan Kesulitan Belajar Dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta AL Hidayah Medan. Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area 2017.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar matematika SMA Swasta AL Hidayah Medan. 2) Mengetahui hubungan antara kesulitan belajar matematika dengan minat belajar SMA Swasta AL Hidayah Medan. 3) Mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kesulitan belajar matematika dengan minat belajar siswa SMA Swasta AL Hidayah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sample penelitian diambil dengan menggunakan tehnik total sampling. Sehingga besar sampel sama dengan besar populasi yaitu 48 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu, efikasi diri, skala kesulitan belajar dan skala minat belajar. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan signifikan positif antara efikasi diri dengan minat belajar, dimana koefisien $r_{x1y} = 0.419$ dengan $p = 0.002$ dan $r^2 = 0,176$, dengan kontribusi sebesar 17,6%. (2) Tidak ada hubungan signifikan negatif antara kesulitan belajar dengan minat belajar, dimana koefisien $r_{x2y} = -0.098$ dengan $p = 0.253$. Dan didapatkan hubungan signifikan antara efikasi diri, kesulitan belajar dengan minat belajar, dimana koefisien $r = 0,433$; $p = 0,009$ berarti $p < 0.010$.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kesulitan Belajar, Minat Belajar.

ABSTRACT

SUPRA AINUN RANGKUTI. The Relationship of Self-efficacy and Difficulties Learning with Interst to Learning Mathematics Student class X SMA Swasta AL Hidayah Medan. Master of Psychology. Graduate Program University of Medan Area 2017.

The aim of this study was to 1) determine the relationship of self-efficacy with difficulty learning mathematics student class X SMA Swasta AL Hidayah Medan. 2) determine the difficulty learning with interst to learning mathematics student class X SMA Swasta AL Hidayah Medan. 3) and the relationship of self-efficacy and difficulties learning with interst to learning mathematics student class X SMA Swasta AL Hidayah Medan. this study is kuantitatif. The sample of the study was taken by using the total sample technique. So that the sample size is equal to the large population of 48 people. Data coleccion techniques used three scales, which interst to learning mathematics, self-efficacy scale and difficulty learning. Data were analyzed with Multiple Regression Linier. The results of this study show (1) there is a significant positive relationship between self-efficacy with interst to learning mathematics, where the coefficient $r_{x1y} = 0,419$ with $p = 0,002$ and $r^2 = 0,176$ with contribution of 17,6%. (2) there is no a significant difficulties learning with interst to learning mathematics, where the coefficient $r_{x1y} = -0,098$ with $p = 0,253$. And there is a significant relationship between self-efficacy, difficulties learning with interst to learning, where the coefficient $r = 0,433$; with $p = 0,009$ $p < 0,010$.

Keywords: Self-efficacy, Difficulties Learning, Interst to Learning

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis.....	
2.1.1 Pengertian Minat Belajar.....	9
2.1.1.2 Unsur Minat dan Fungsi Minat dalam Belajar.....	11

2.1.1.2 Aspek – aspek Minat Belajar.....	12
2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	14
2.1.2 Pengertian Efikasi Diri.....	16
2.1.2.1 Aspek – aspek Efikasi Diri.....	18
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Efikasi Diri.....	19
2.1.3 Pengertian Kesulitan Belajar.....	20
2.1.3.1 Ciri – ciri Kesulitan Belajar.....	21
2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	22
2.2 Kerangka Konseptual.....	24
2.3 Penelitian Relevan.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	
3.1.1 Lokas Penelitian.....	30
3.1.1.2 Waktu Penelitian.....	30
3.2 Subjek Penelitian.....	30
3.3 Objek Penelitian.....	30
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.6 Populasi dan Sampel.....	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8 Analisis Data.....	35

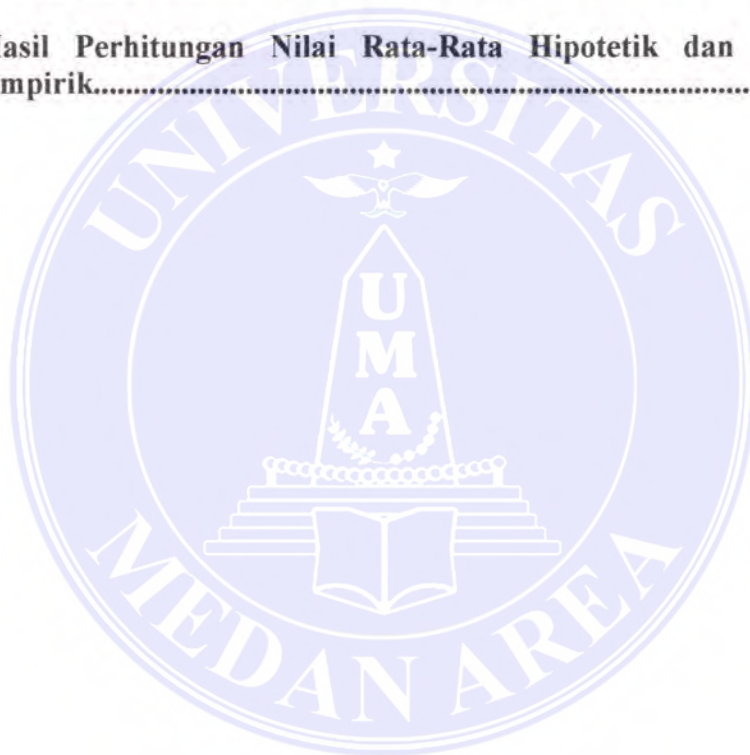
BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	
---	--

4.1.1 Orientasi Kacah.....	37
4.1.1.2 Persiapan Penelitian.....	38
4.1.1.3 Pelaksanaan Penleitian.....	39
4.1.1.4 Persiapan Administrasi.....	39
4.2 Persiapan Alat Ukur.....	39
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	42
4.4 Hasil Perhitungan Mean hipotetik dan mean Empirik.....	46
4.5 Pembahasan.....	47
4.5.1 Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar.....	47
4.5.1.2 Hubungan Kesulitan Belajar dengan Minat Belajar.....	49
4.5.1.3 Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Belajar dengan Minat Belajar Siswa.....	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Blue Print Skala Efikasi Diri Setela Uji Coba.....	40
Tabel 4.2	Blue Print Skala Kesulitan Belajar Setelah Uji Coba.....	41
Tabel 4.3	Blue Print Skala Minat Belajar Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4.4	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	43
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	44
Tabel 4.6	Rangkuman Perhitungan Multiple Reggresion.....	45
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri.....	56
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Kesulitan Belajar.....	60
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar.....	64
Lampiran 4. Uji Normalitas.....	69
Lampiran 5. Uji Linieritas.....	75
Lampiran 6. Uji Hipotesis.....	82
Lampiran 7. Skala Psikologi Efikasi Diri yang Telah Diuji.....	84
Lampiran 8. Skala Psikologi Kesulitan Belajar yang Telah Diuji.....	86
Lampiran 9. Skala Psikologi Minat Belajar yang Telah Diuji.....	89
Lampiran10. Blue Print Skala Efikasi Diri.....	91
Lampiran 11. Blue Print Skala Kesulitan Belajar.....	95
Lampiran 12. Blue Print Skala Minat Belajar.....	100
Lampiran 13. Daftar Nama Siswa kelas X SMA Swasta AL Hidayah Medan.....	103
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	106
Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 16. Surat Keterangan Pelaksanaan/Selesai Penelitian\Selesai Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. 1) suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan. 2) suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. 3) suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat. 4) suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. (Ihsan 2005 : 5).

Kondisi sekarang ini dalam kenyataannya di antara bidang studi yang lainnya bidang studi matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit. Sehingga dengan kondisi yang demikian itu mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam memahami matematika tentunya akan berakibat minat belajarnya menurun. Itu merupakan salah satu

contoh faktor yang mempunyai kesulitan belajar siswa khususnya pada bidang studi matematika.

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku siswa dalam belajar. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa (Susilo,1998:42).

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang. Ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa, salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan, dan alat praga pembelajaran yang kurang memadai. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu kewaktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dikarenakan dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari matematika sehingga dapat membangkitkan minat untuk belajar. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

Minat belajar mempunyai fungsi untuk a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004: 85).

Minat merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan a) minat memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, b) minat perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan c) minat juga memberi petunjuk pada tingkah laku (Rusyan, dkk., 1989: 96-97).

Sehingga dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila siswa terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Tidak hanya pemberian bekal berupa pengetahuan dan kemampuan saja, siswa juga harus dibekali keyakinan bahwa dirinya memiliki potensi serta kemampuan untuk menjadi siswa yang mandiri dan berwawasan intelektual. Kemampuan diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan akan kemampuan diri pada siswa akan menggerakkan perilaku serta serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan dari berbagai situasi. Keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu merujuk pada istilah efikasi diri.

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. Efikasi diri merupakan konsep yang diturunkan dari Teori Kognitif Sosial. Teori ini memandang pembelajaran sebagai penguasaan pengetahuan melalui pemrosesan secara kognitif informasi yang diterima (Bandura A,1986 :61).

Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif. Artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura, 1986:61).

Brehm dan Kassin (1990) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan hal yang diinginkan dalam suatu situasi. mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah. Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa efikasi diri adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu.

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dihadapi oleh seseorang maupun sekelompok siswa dalam belajar. Kesulitan belajar dapat disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang meliputi fungsi otak, biokimia, deprivasi lingkungan, atau kesalahan nutrisi. Mengkaji kesulitan yang terjadi dan menentukan tindakan-tindakan yang

tepat sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office of Education (USOE)* menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan (Abdurrahman,2003 : 06). Kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya (Sunarta,1985 : 7).

Menurut Sunarto (2012) pada penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa”. Pengambilan data penelitian menggunakan metode angket. Skala efikasi diri dan skala keesulitan belajar matematika. Didapat koefisien korelasi mengindikasikan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan logika matematika. Niki Febriani (2010) pada penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa”. Didapat koefisien korelasi mengindikasikan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa efikasi diri dan kesulitan belajar siswa mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak diharuskan untuk dapat belajar sebagaimana mestinya. Kemampuan diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan akan kemampuan diri pada siswa akan menggerakkan perilaku serta serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan dari berbagai situasi.

Dari wawancara yang diadakan pada Mei 2016 di SMA Swasta AL Hidayah Medan, menunjukkan bahwa keaktifan,tugas-tugas yang diberikan dan kehadiran siswa terutama pada

mata pelajaran matematika sangat rendah. Ini bahkan terlihat dari hasil ujian mid semester dan semester yang diberikan guru pada siswa. Dimana untuk matematika pada kelas X hanya mencapai nilai rata – rata 7,39, bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan fenomena tentang permasalahan diatas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti tentang efikasi diri siswa, kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan minat belajar siswa tentang mata pelajaran matematika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang mengalami kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika yang dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Belajar dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swasta AL Hidayah Medan”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan minat siswa kelas X SMAS Al Hidayah Medan?
- b. Apakah ada hubungan kesulitan belajar dengan minat siswa kelas X SMAS Al Hidayah Medan?
- c. Apakah ada hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar siswa kelas X SMAS Al Hidayah Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan minat siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan
- b. Untuk mengetahui hubungan kesulitan belajar dengan minat siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan
- c. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis khususnya yang berkaitan dengan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar matematika dalam upaya pengembangan mutu pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling dan psikologi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sekaligus motivasi tentang minat belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dan membangkitkan minat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan dan menyajikan proses belajar mengajar yang lebih baik terutama dalam mengembangkan minat pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar matematika siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminati. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut (Tidjan,1976 :71).

Minat sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha-usaha mencapai tujuan Donald dalam Soemanto, (1998: 203). Dorongan afektif tersebut terlihat nyata dalam tingkah laku manusia. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman A. M.1988:6). Sedangkan menurut Pasaribu dan

Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu

berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya (1983:52). Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang (1995:133).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan seperti yang dikutip di atas dapat dikemukakan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan oleh proses belajar mengajar yang disampaikan guru sebagai salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya (Kurt Singer, 1987 : 93). Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Minat belajar mempunyai fungsi untuk (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004: 85).

2.1.1.2 Unsur Minat dan Fungsi Minat dalam Belajar

- Unsur Minat

- a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (1989:14).

- b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 1989:66).

- c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 1986:73). Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan (1989:32).

- Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut.

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati (Abdul Wahid, 1998:109-110).

2.1.1.3 Aspek – aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian . penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidak

tertarik seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Hurlock mengatakan .minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar.

Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang (Hurlock, 1990 : 422).

Maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

Aspek Kognitif (pengetahuan) terdapat indikator: 1) ketertarikan pada mata pelajaran matematika. 2) pengalaman akan apa yang dipelajari.

Aspek Afektif (perasaan) terdapat indikator: 1) perhatian dalam pelajaran. 2) keaktifan dalam mendengar, membaca dan menyelesaikan tugas.

2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang (D.P. Tampubolon, 1993 : 41). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan minat belajar pun tumbuh sehingga akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar (1989 : 68).

b. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (1991 : 187).

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya (1987 : 93). Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid

c. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

d. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bias dipisahkan dari faktor minat belajar.

e. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

Maka dari faktor-faktor minat belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah salah satu dalam pendorong keberhasilan. Baik secara faktor belajar, bahan pelajaran, cita-cita, hobi dan fasilitas. Beberapa faktor di atas merupakan salah satu faktor yang tentunya mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini tentu memiliki hubungan dengan efikasi diri dan kesulitan belajar siswa.

2.1.2 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Bandura, 2008:276). Efikasi diri yakni kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian secara tepat.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi,2003:86). Meskipun demikian efikasi diri diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi (Okech dan Harrington, 2002).

Brehm dan Kassin (1990) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan out come yang diinginkan dalam suatu situasi. Baron dan Byrne (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah.

Efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi (Bandura,1997:195). Di mana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Hal ini mengacu pada kosep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas efikasi diri (Bandura, dalam Lazarus et.al., 1980). Adapun sumber-sumber efikasi diri tersebut:

- a. *Mastery Experience* (pengalaman keberhasilan) keberhasilan yang didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya.
- b. *Vicarious Experience* atau modeling (meniru) pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

- c. *Social Persuasion*: informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk menyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.
- d. *Physiological & Emotion State* kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya.

2.1.2.1 Aspek-aspek Efikasi Diri

Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan efikasi diri. Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi diri. Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Menurut Bandura (1986: 68) ada tiga aspek dalam efikasi diri yaitu:

- a. *Magnitude*, Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi.
- b. *Generality*, Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas
- c. *Strength*, Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang

memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Individu yang memiliki bentuk efikasi diri yang tinggi memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif, dapat memperbaiki kemampuan untuk memproses informasi secara lebih efisien, memiliki pemikiran bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang merugikan namun justru memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik. Individu yang efikasi dirinya rendah memiliki sikap pesimis, suasana hati yang negatif meningkatkan kemungkinan seseorang menjadi marah, mudah bersalah, dan memperbesar kesalahan mereka (Bandura, 2005: 265).

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Efikasi Diri

Efikasi diri sangat mempengaruhi perilaku manusia. Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut (Bandura, 2007: 152) yaitu:

- a. Sifat tugas yang dihadapi. situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja lebih sulit dan berat dari pada tugas dan situasi yang lain.
- b. Insentif eksternal berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai dan melaksanakan suatu tugas (*competence contingent insetif*) misalnya pemberian pujian
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan dirinya. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, bukan hanya disebabkan oleh

faktor intelegensi yang rendah (faktor internal), akan tetapi juga faktor-faktor lain di luar intelegensi (faktor eksternal).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, memang ada beberapa siswa yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan mata pelajaran matematika. Akan tetapi semakin tinggi jenjang pendidikan yang diampunya dengan semakin sulit materi-materi yang dipelajarinya maka semakin berkurang pula minatnya. Inilah yang kemudian sampai sekarang matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit dan menyusahkan.

Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa efikasi diri adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu. Hal ini jelas, semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

2.1.3 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang didefenisikan oleh *The United States Office of Education (USOE)* yang dikutip oleh (Abdurrahman,2003: 06) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Di samping defenisi tersebut, ada definisi lain yang dikemukakan oleh *The National Joint Commite for Learning Dissabilites (NJCLD)* dalam (Abdurrahman,2003:07) bahwa kesulitan belajar menunjuk kepada suatu kelompok kesulitan yang didefenisikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kematian dan penggunaan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi.

Sedangkan menurut (Sunarta,1985: 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.

Sedangkan menurut (Hamalik,1982:139), hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadikan gangguan dalam kemajuan belajar disebut sebagai kesulitan belajar. Selanjutnya kesulitan belajar diartikan oleh (Soleh, 1999: 35) sebagai kendala-kendala yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkahlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.3.1 Ciri – ciri Kesulitan Belajar

Sering sekali kita menemukan siswa di sekolah yang kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Secara umum, kesulitan belajar matematika (*Mathematic Disabilities*) dapat dikelompokkan menjadi Diskalkulia dan Acalculia. Diskalkulia mengalami hambatan dalam keterampilan matematika atau berhitung, sedangkan acalculia adalah ketidakmampuan untuk berhitung.

Diskalkulia diartikan sebagai kisaran luas dari kesulitan belajar yang dialami sepanjang hidup dengan menunjukkan lemahnya keterampilan matematika. Diskalkulia dapat bervariasi dari satu orang ke orang yang lain. Dan, itu dapat berdampak terhadap seseorang secara berbeda dari tahapan kehidupan yang berbeda pula.

Dua area hambatan yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika atau diskalkulia, yaitu: a) hambatan Visual-spatial, yang berakibat kepada permasalahan pemerosesan informasi, khususnya apa yang dilihat oleh mata. b) hambatan pemerosesan

bahasa, yang berakibat kepada kesulitan seseorang dalam memproses dan membuat sensasi atas apa yang ia dengar.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Dalam belajar tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau kesulitan belajar biasanya ada hal atau faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah a) faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri sendiri,

b) faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seorang.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, bukan hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (faktor internal), akan tetapi juga faktor-faktor lain di luar intelegensi (faktor eksternal) seperti : fisiologi, faktor sosial, faktor pedagogik. Selain itu, terdapat pula kesulitan khusus dalam belajar matematika seperti:

a. Kesulitan dalam menggunakan konsep

Dalam hal ini dipandang bahwa siswa telah memperoleh pengajaran satu konsep, tetapi belum menguasainya mungkin karena lupa sebagian atau seluruhnya. Mungkin pula konsep yang dikuasai kurang cermat. Hal ini disebabkan antara lain: (a) Siswa lupa nama singkatan suatu obyek Misalnya siswa lupa memangkatkan suatu bilangan dengan pangkat dua. (b) Siswa kurang mampu menyatakan arti istilah dalam konsep.

b. Kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip

Jika kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip kita analisa, tampaklah bahwa pada umumnya sebab kesulitan tersebut antara lain:

Siswa tidak mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan prinsip sebagai butir pengetahuan yang perlu. Miskin dari konsep dasar secara potensial merupakan sebab

kesulitan belajar prinsip yang diajarkan dengan metode kontekstual (contoh nyata). Siswa kurang jelas dengan prinsip yang telah diajarkan.

c. Kesulitan memecahkan soal berbentuk verbal.

Beberapa sebab siswa sulit memecahkan soal berbentuk verbal. Tidak mengerti apa yang dibaca, akibat kurang pengetahuan siswa tentang konsep atau beberapa istilah yang tidak diketahui. Untuk mengecek kebenaran dugaan ini, setelah membaca soal, guru dapat meminta siswa untuk menyatakan pendapatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Guru dapat mengecek apakah ada istilah-istilah yang mungkin belum diketahui atau dilupakan. Selain itu juga perlu dipahami, apa yang diketahui dan apa yang dinyatakan serta rumus-rumus apa yang diperlukan.

Siswa tidak mengubah soal berbentuk verbal menjadi model matematika dan hubungannya.

Obyek yang dapat kita periksa untuk mengetahui penyebab kesukaran siswa belajar contohnya seperti: a) materi yang diajarkan dianggap terlalu sulit, b) pengajarannya yang kurang baik dan dapat disebabkan oleh kesalahan pengajaran dalam menyajikan metode ataupun tidak adanya alat peraga, c) dari siswa sendiri disebabkan karena kelemahan jasmani, kurang cerdas, tidak ada minat, tidak ada bakat, emosi tidak stabil, suasana yang tidak mendukung.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, memang ada beberapa siswa yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan mata pelajaran matematika. Sebagian besar guru matematika hanya menjelaskan dengan menerangkan konsep, memberikan contoh soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang telah dijelaskan oleh sang guru. Model ini sebenarnya hanya menekankan pada menghafal konsep dengan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Model seperti ini menurut *Freudhental* disebut model mekanistik (Sri Rejeki. 2009:2).

Sebenarnya bukan hanya tugas seorang guru untuk membuat matematika ini tidak dianggap sulit, faktor dalam diri siswa itu sendiri (minat belajar) dalam menghadapi kesulitan juga bisa mengatasinya, sebagaimana telah dipaparkan di atas. Dalam kata lain, ini merupakan karakteristik kepribadian (efikasi diri) karena efikasi diri itu sangatlah penting bagi setiap siswa.

Dengan minat belajar siswa mampu mengorganisir tindakannya dalam menghadapi permasalahannya termasuk dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Siswa mampu menyesuaikan diri dalam perilaku sehari – hari dan siswa mampu yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Jadi faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu suatu tugas yang di rasakan sulit harus di hadapinya dengan berbagai situasi tertentu melalui keyakinan akan kemampuannya sendiri.

2.2 Kerangka Konseptual

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Fungsi minat dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Efikasi diri sangat mempengaruhi perilaku manusia terutama pada minat. Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut (Bandura,2007: 152) yaitu:

- a. Sifat tugas yang dihadapi. situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja lebih sulit dan berat dari pada tugas dan situasi yang lain.

- b. Insentif eksternal berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai dan melaksanakan suatu tugas (*competence contingent insentif*) misalnya pemberian pujian
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan dirinya. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, bukan hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (faktor internal), akan tetapi juga faktor-faktor lain di luar intelegensi (faktor eksternal).

Belajar matematika membutuhkan pemikiran yang logis, kritis, dinamis, dan sistematis. Oleh karena itu sangat penting adanya keyakinan atau efikasi diri pada setiap diri siswa. Sebab efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari matematika sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar. Dengan demikian, ada hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar ini cukup berperan dan berpengaruh pada minat belajar matematika siswa.

2.3 Penelitian Relevan

Hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar matematika siswa sudah banyak diteliti sebelumnya, antara lain oleh:

1. Tesis Sunarto dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa MAN Kalimukti Pabedian Kabupaten Cirebon”. Judul ini dibuat Juli 2012 di Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Kalimukti kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 136 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan cluster random sampling, didapat sampel kelas X-4 sebagai sampel dengan jumlah 34 siswa. Pengambilan data penelitian menggunakan metode angket. Skala efikasi diri terdiri dari 15 item valid dengan Cronbach's Alpha 0,914. Skala keesulitan belajar matematika yang terdiri dari 19 item valid Cronbach's Alpha dengan 0, 878. Sedangkan berdasarkan analisis data untuk uji hipotesis menggunakan teknik Product Moment Pearson diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = -0,355$ dengan $Signifikansi = 0,039 < 0,050$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan logika matematika. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin rendah tingkat kesulitan yang dihadapi, begitupun sebaliknya.
2. Tesis Niki Febriani (2010) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa SMK Kasatrian Solo Sukoharjo”. Populasi siswa 261 dengan sample siswa 35 siswa dengan menggunakan *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data, di peroleh koefisien korelasi yaitu 0,646 dengan signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat siswa SMK Kasatrian Solo Sukoharjo.

3. Tesis Nurrani (2009) dengan penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Siswa SMK”. Dimana pada penelitian ini menunjukkan koefisien $r_{xy} = -0,354$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar. Maka semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin rendah tingkat kesulitan yang dihadapi siswa.
4. Tesis Ani Endriani (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Praktik dengan Minat Belajar siswa PGRI Yogyakarta”. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada hubungan signifikan positif antara efikasi diri dan kesulitan praktik siswa. 2) ada hubungan positif antara efikasi diri dan minat belajar.
5. Tesis Ennike Sulistyowati (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “hubungan antara Efikasi diri terhadap Minat Belajar siswa kelas X-F SMK PGRI 2 Salatiga”. Yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar pada siswa kelas X-F SMK PGRI Salatiga. Dengan koefisien $r_{xy} = 0,260$ dan $(p) = 0,0$ ($p < 0,005$). Dengan demikian efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat siswa X-F SMK PGRI 2 Salatiga.
6. Tesis Nia Indah Pujiati (2010) dengan penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri terhadap Minat Belajar siswa SMPN 2 Rajapolah. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan minat belajar siswa dikelas VII SMPN 2 Rajapolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi maka semakin tinggi minat belajar pada siswa. Dimana keyakinan akan kemampuan diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan.
7. Jurnal oleh Muhammad Sandi (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa-Siswi SMK YPK Tenggarong”. Berdasarkan hasil analisis korelasi produk momen yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat

belajar pada siswa SMK YPK Tenggarong. Dengan nilai yang diperoleh $r = 0,571$, dan $p < 0,05$ (0,000). Dengan variabel efikasi diri sebesar 57,1%. Dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian efikasi diri memiliki hubungan terhadap minat belajar siswa-siswi SMK YPK Tenggarong.

8. Tesis Ardiansyah (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Seni pada Siswa SMPN 2 Kebumen”. Menunjukkan efikasi diri dengan korelasi sebesar 0,667. Adapun uji signifikan $F_{hitung} = 94,524$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,94$ maka H_a diterima. Maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar seni pada siswa SMPN 2 Kebumen.
9. Jurnal Indah Fajarwati (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Peranan Guru dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Probolinggo”. Sample penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 1 Probolinggo yang berjumlah 76 siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($Sig_{hitung} = 0,001 < \alpha = 0,05$) sehingga kesimpulan yang diambil H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat signifikan efikasi diri siswa terhadap minat belajar siswa SMKN 1 Probolinggo.
10. Apriza Fitri Yanti (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “ Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Banyuasin”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disimpulkan ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa MTS Miftahul Ulum. Ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien angka 0,377 dengan nilai $si. 0,000$ dimana $p < 0,05$.

Dengan demikian hubungan efikasi diri yaitu kemampuan siswa yang tinggi terhadap pelajaran akan membawa hal positif pada minat belajar. Sehingga di harapkan tingginya efikasi maka akan tinggi pula minat belajar siswa dan akan rendah pula kesulitan yang dihadapi siswa. Berdasarkan dari penelitian – penelitian yang telah dipaparkan di atas, tidak ada kesamaan terutama dalam variabel bebas yang digunakan dan subyek penelitian yang dikenakan penelitian. Dengan ini pula diharapkan penulisan tesis ini dapat bermanfaat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

- 1) Adakah hubungan efikasi diri dengan minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan.
- 2) Adakah hubungan kesulitan belajar dengan minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan.
- 3) Adakah hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al Hidayah Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas X Tahun Ajaran 2016/2017.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan. Arikunto (202:112) menjelaskan bahwa apabila subjek nya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar. Sampel penelitian ini kelas X. Sampel tersebut diperoleh melalui teknik *Random Sampling*. Dimana jumlah siswa SMA Swasta Al Hidayah Medan berjumlah 320 siswa. Dan 52 siswa menjadi sample penelitian ini.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Belajar dengan Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMA Swasta Al Hidayah Medan.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan tiga variabel dalam penelitian.

Variabel – variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas (x1) : Efikasi Diri
2. Variabel bebas (x2) : Kesulitan Belajar
3. Variabel terikat (Y) : Minat Belajar

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian perlu diberikan definisi operasional. Menurut Sugiyono (2009: 38), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah efikasi diri, kesulitan belajar dan minat belajar matematika siswa.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan (Bandura (2008:20)).

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses

belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Hammil, 1981 (dalam Subini, 2011:14) salah satu bentuk kesulitan belajar adalah berhitung.

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut (Tidjan,1976 :71)

3.6 Populasi dan Sample

- **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2009:80). Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Swasta Al Hidayah Medan tahun 2015-2016 sebanyak 525 siswa, dan jumlah kelas ada 12 kelas.

- **Sample**

Sample adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data menjelaskan bahwa apabila subjek nya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek nya besar

dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar. Sampel penelitian ini kelas X. Sampel tersebut diperoleh melalui teknik *Random Sampling*. Dimana 52 siswa yang menjadi sample penelitian ini (Arikunto, 202:112).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, skala dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian skala, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, jenis kelamin, pekerjaan, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket (Burhan, 2005).

Skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Menurut Arikunto (2002) skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kejiwaan yang lain.

Variabel bebas efikasi diri menggunakan skala (angket), kesulitan belajar menggunakan skala (angket), dan variabel terikat minat belajar menggunakan dokumentasi.

Sebelum menyusun skala, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman

dalam menyusun item-item pernyataan atau pernyataan sebagai instrument penelitian. Pernyataan yang diajukan harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Skala yang digunakan adalah skala dengan pilihan empat.

Skala dengan pilihan empat yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan yang *favourable*, diberikan nilai 4 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 pada jawaban Setuju (S), nilai 2 pada jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Dan sebaliknya pada pernyataan yang *unfavourable*, diberikan nilai 1 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 pada jawaban Setuju (S), nilai 3 pada jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 4 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari yang mencerminkan fenomena apa yang diukur.

a. Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2002)

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005).

3.8 Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1= X_1) adalah *efikasi diri* dan prediktor kedua (variabel bebas 2= X_2) adalah *kesulitan belajar* sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah *minat belajar*. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Menurut Hadi (2000) dalam Putri (2013) uji asumsi seperti uji linearitas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan stasistika parametik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

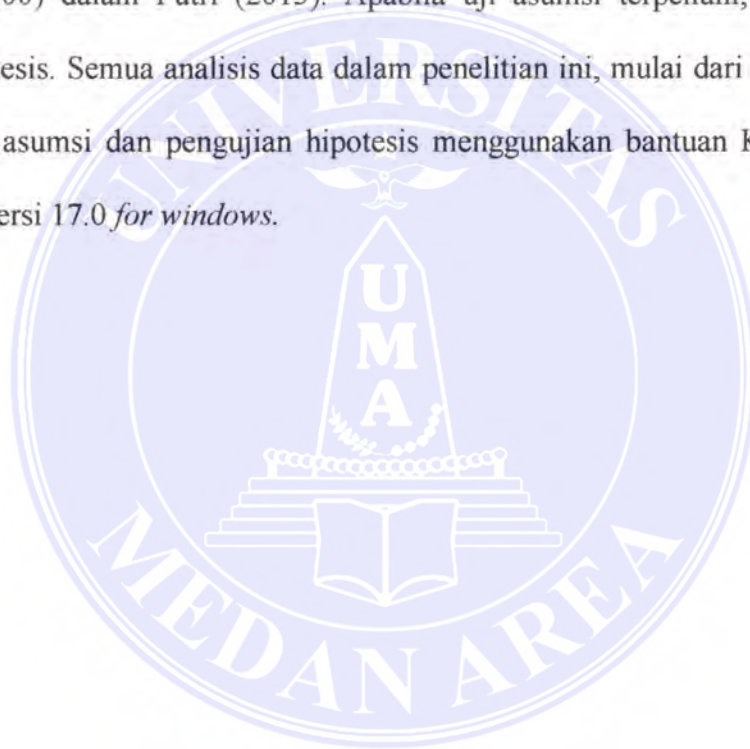
Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program computer SPSS versi 17.0 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000) dalam Putri (2013).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas yaitu mengetahui apakah data dari masing-masing variable bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linear.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistic F dengan bantuan program computer SPSS 17.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000) dalam Putri (2013). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 17.0 *for windows*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan signifikan positif signifikan antara efikasi diri dengan minat belajar, dimana koefisien $r_{x1y} = 0.419$ dengan $p = 0.002$, hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat belajar. Koefisien r kuadrat efikasi diri dengan variabel terikat minat belajar adalah sebesar $r^2 = 0,176$. Ini menunjukkan bahwa minat belajar dibentuk oleh efikasi diri dengan kontribusi sebesar 17.6%.
2. Tidak ada hubungan signifikan negatif antara kesulitan belajar dengan minat belajar, dimana koefisien $r_{x2y} = -0.098$ dengan $p = 0.253$.
3. Dengan interaction effect di dapatkan hubungan signifikan antara efikasi diri, kesulitan belajar dengan minat belajar, dimana koefisien $r = 0,433$; dengan $p = 0,009$ berarti $p < 0,010$.

5.2 Saran

1. Bagi Siswa

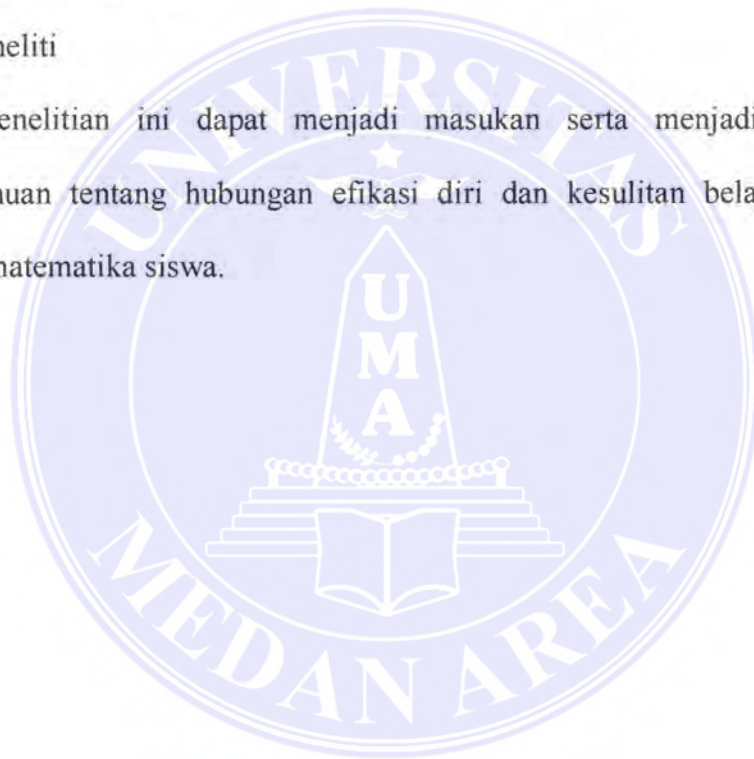
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sekaligus motivasi tentang minat belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan minat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan dan menyajikan proses belajar mengajar yang lebih baik terutama dalam mengembangkan minat pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang hubungan efikasi diri dan kesulitan belajar dengan minat belajar matematika siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., 200), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit PT. Asdi Mahasatya.
- Ardiansyah. 2015. "*Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Seni pada Siswa SMPN 2 Kebumen*". Tesis. Kebumen.
- Arikunto, S. dkk. 2010. *Teknik Pengumpulan Data*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bandura. A. 1994. *Self-Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.). New York: Academic Press.
- _____. 2008. *Self-Efficacy*. New York: Academic Press.
- Baron, R. A & Bryne, D. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 1* (penerjemah : Djuwita, R, dkk). Jakarta : Erlangga.
- _____. 1997. *Self-Efficacy*, New York. Academic Press.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Z. Dkk. 1995. *Kecendrungan Jiwa*. Jakarta : Gunung Agung.
- Endriani, A. 2008. *Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Praktik dengan Minat Belajar Siswa*. Tesis. FKIP Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Fajarwati, I. 2015. "*Pengaruh Peranan Guru dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Proholinggo*". Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS(JPPI), Vol.10, No.2, hlm.233-244.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 2004. *Statistika*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Niki, F. 2010. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa SMK Kasatrian*. Skripsi. UMS. Solo Sukoharjo.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*, Jakarta: Grasindo.

- Nurrani. 2009. *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Siswa SMK*. Tesis. Univeristas Pendidikan Indoneisa. Bandung.
- Pujiati. N.I. 2010. *Hubungan Antara Efikasi dengan Minat Belajar Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 2 Rajapolah*. Tesis. UPI: Bandung.
- Rusyan, dkk. 1989. *Minat Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Sandi, M. 2017. "Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Belajar Siswa-Siswi SMK YPK Tenggara". *Journal of Psikoborneo*, Vol.5, No.2.
- Sardiman, A.M. 2004. *Minat Belajar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyowati. E. 2012. *Hubungan Antara Efikasi Diri Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI*. Tesis. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Sunarta. 1985. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sunarto. 2012. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Matematika Siswa: Studi Terhadap Siswa MAN Kalimuti*. Tesis. IAIN Syekh Nurjati Pabedilan Cirebon.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo. 1998. *Strategi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tidjan. 1976. *Minat Belajar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Yanti, A.F. 2017. "Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Banyuasin". Banyuasin.

Lampiran 1

Uji Validitas Dan Reliabilitas



Uji Validitas

Scale: efikasi diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.9149	127.384	.543	.933
VAR00002	94.5745	125.250	.590	.933
VAR00003	94.5319	126.646	.486	.934
VAR00004	93.9787	129.717	.385	.935
VAR00005	94.6170	124.763	.573	.933
VAR00006	94.4894	122.560	.726	.931
VAR00007	94.3617	127.149	.504	.934
VAR00008	94.5319	126.428	.475	.934

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00009	94.3404	124.534	.785	.931
VAR00010	94.5532	126.861	.487	.934
VAR00011	94.4681	124.385	.563	.933
VAR00012	94.2553	126.629	.546	.933
VAR00013	94.4894	125.777	.571	.933
VAR00014	94.2979	128.953	.363	.935
VAR00015	94.1277	128.375	.426	.934
VAR00016	94.4255	125.206	.627	.932
VAR00017	94.3617	128.410	.439	.934
VAR00018	94.2979	128.779	.478	.934
VAR00019	94.5319	126.428	.475	.934
VAR00020	94.3404	124.534	.785	.931
VAR00021	94.5532	126.861	.487	.934
VAR00022	94.4681	124.385	.563	.933
VAR00023	94.2553	126.629	.546	.933
VAR00024	94.4894	125.777	.571	.933
VAR00025	94.2979	128.953	.363	.935
VAR00026	94.1277	128.375	.426	.934
VAR00027	94.4255	125.206	.627	.932
VAR00028	94.3617	128.410	.439	.934
VAR00029	94.4894	122.560	.726	.931
VAR00030	94.3617	127.149	.504	.934
VAR00031	94.5319	126.428	.475	.934
VAR00032	94.3404	124.534	.785	.931

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.4255	134.380	11.59225	32

Scale: efikasi diri (reliabel)**Jumlah item yang valid 19****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.8958	174.606	.591	.820
VAR00002	86.0000	183.106	.331	.829
VAR00003	85.9167	175.440	.547	.822
VAR00004	86.0000	180.468	.439	.826
VAR00005	86.4583	186.211	.233	.832

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00006	85.9583	190.849	.065	.836
VAR00007	85.7708	177.542	.522	.823
VAR00008	85.9375	184.358	.241	.832
VAR00009	85.7292	180.755	.395	.827
VAR00010	85.7292	183.436	.323	.829
VAR00011	85.9375	191.251	.040	.838
VAR00012	85.8333	185.887	.191	.834
VAR00013	85.8542	175.787	.525	.822
VAR00014	86.1250	183.473	.261	.832
VAR00015	85.9375	175.592	.539	.822
VAR00016	85.9167	178.589	.449	.825
VAR00017	85.8750	180.112	.419	.826
VAR00018	85.8958	174.606	.591	.820
VAR00019	86.0000	183.106	.331	.829
VAR00020	85.9167	175.440	.547	.822
VAR00021	86.0000	180.468	.439	.826
VAR00022	86.4583	186.211	.233	.832
VAR00023	85.9583	190.849	.065	.836
VAR00024	85.7708	177.542	.522	.823
VAR00025	85.9375	184.358	.241	.832
VAR00026	85.7292	180.755	.395	.827
VAR00027	86.0417	186.424	.214	.833
VAR00028	85.7292	183.436	.323	.829
VAR00029	85.9375	191.251	.040	.838
VAR00030	86.0208	195.723	-.118	.842
VAR00031	85.8333	185.887	.191	.834

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00032	85.8542	175.787	.525	.822
----------	---------	---------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.7083	193.402	13.90692	32

Scale: kesulitan belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.1667	151.206	.583	.808
VAR00002	80.2708	159.393	.312	.819
VAR00003	80.1875	152.156	.533	.810
VAR00004	80.2708	155.734	.469	.813

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00005	80.7292	160.840	.273	.820
VAR00006	80.2292	165.712	.083	.826
VAR00007	80.0417	153.445	.533	.811
VAR00008	80.2083	159.700	.253	.821
VAR00009	80.0000	156.170	.416	.815
VAR00010	80.0000	158.426	.354	.817
VAR00011	80.2083	167.020	.020	.828
VAR00012	80.1042	164.138	.101	.827
VAR00013	80.1250	153.984	.457	.813
VAR00014	80.3958	160.031	.234	.822
VAR00015	80.2083	152.041	.535	.810
VAR00016	80.1875	155.645	.414	.815
VAR00017	80.1458	156.127	.419	.815
VAR00018	80.1667	151.206	.583	.808
VAR00019	80.2708	159.393	.312	.819
VAR00020	80.1875	152.156	.533	.810
VAR00021	80.2708	155.734	.469	.813
VAR00022	80.7292	160.840	.273	.820
VAR00023	80.2292	165.712	.083	.826
VAR00024	80.0417	153.445	.533	.811
VAR00025	80.2083	159.700	.253	.821
VAR00026	80.0000	156.170	.416	.815
VAR00027	80.3125	161.922	.217	.822
VAR00028	80.0000	158.426	.354	.817
VAR00029	80.2083	167.020	.020	.828
VAR00030	80.2917	171.062	-.133	.833

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82.9792	168.574	12.98361	30

Scale: kesulitan belajar (tidak reliabel)

Jumlah item yang valid 8

Case Processing Summary

	N	%
Valid	48	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	48	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.4167	38.631	-.011	.633
VAR00002	86.3333	36.950	.195	.615
VAR00003	86.2083	37.488	.117	.622
VAR00004	86.3542	36.872	.162	.618

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00005	86.5417	36.211	.325	.605
VAR00006	86.2500	34.489	.461	.588
VAR00007	86.3542	36.702	.205	.614
VAR00008	86.3958	36.202	.253	.609
VAR00009	86.3333	34.184	.455	.586
VAR00010	86.3958	36.202	.286	.607
VAR00011	86.3958	35.351	.373	.598
VAR00012	86.4583	38.041	.065	.626
VAR00013	86.2708	35.691	.306	.604
VAR00014	86.2917	38.892	-.044	.636
VAR00015	86.6667	39.078	-.071	.641
VAR00016	86.6042	38.074	.055	.628
VAR00017	86.0625	36.911	.206	.614
VAR00018	85.9792	37.042	.152	.619
VAR00019	86.1667	37.206	.152	.619
VAR00020	86.2917	35.785	.248	.609
VAR00021	86.1667	40.567	-.236	.654
VAR00022	86.3333	36.695	.186	.616
VAR00023	86.2917	37.062	.179	.617
VAR00024	86.2917	36.083	.304	.605
VAR00025	86.1875	37.858	.087	.625
VAR00026	86.1667	36.355	.240	.611
VAR00027	86.2917	37.488	.098	.625
VAR00028	86.3125	36.517	.178	.617
VAR00029	86.0000	35.277	.297	.603
VAR00030	86.0417	36.637	.183	.616

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89.2708	38.968	6.24241	30

Scale: minat belajar**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94.7708	78.138	.530	.890
VAR00002	94.7292	79.946	.372	.893
VAR00003	94.7917	78.764	.367	.893
VAR00004	94.7500	79.426	.429	.892
VAR00005	95.0208	79.468	.388	.892

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00006	94.7708	77.117	.558	.889
VAR00007	94.7708	80.521	.316	.893
VAR00008	94.8958	78.734	.388	.892
VAR00009	95.0208	81.595	.198	.895
VAR00010	94.8542	78.851	.521	.890
VAR00011	95.1042	74.393	.712	.885
VAR00012	95.0000	76.255	.558	.889
VAR00013	94.8333	76.780	.690	.887
VAR00014	94.9583	78.211	.481	.891
VAR00015	94.9583	81.871	.170	.896
VAR00016	95.0208	78.446	.458	.891
VAR00017	94.9167	78.504	.438	.891
VAR00018	94.8125	78.496	.414	.892
VAR00019	94.7917	80.126	.397	.892
VAR00020	94.9167	80.461	.245	.895
VAR00021	94.7917	79.573	.421	.892
VAR00022	94.8750	78.410	.494	.890
VAR00023	94.8750	77.771	.465	.891
VAR00024	94.7708	80.521	.316	.893
VAR00025	94.8958	78.734	.388	.892
VAR00026	95.0208	81.595	.198	.895
VAR00027	94.8750	79.005	.435	.891
VAR00028	94.9583	77.360	.600	.888
VAR00029	95.0833	75.397	.645	.887
VAR00030	95.0000	74.511	.647	.886

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.1667	83.844	9.15664	30

Scale: minat belajar (tidak reliabel)

Jumlah item valid 8

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.4167	41.652	.080	.662
VAR00002	86.3333	40.567	.206	.653
VAR00003	86.2083	41.445	.092	.662
VAR00004	86.3542	40.531	.167	.656
VAR00005	86.5417	39.700	.349	.643
VAR00006	86.2500	37.553	.523	.625

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

VAR00007	86.3542	40.319	.214	.652
VAR00008	86.4167	40.291	.215	.652
VAR00009	86.3333	37.376	.498	.625
VAR00010	86.3958	39.351	.350	.641
VAR00011	86.3958	38.840	.390	.637
VAR00012	86.4583	41.530	.099	.661
VAR00013	86.2708	39.691	.268	.647
VAR00014	86.2917	42.764	-.052	.673
VAR00015	86.6667	42.865	-.068	.676
VAR00016	86.6458	42.531	-.022	.670
VAR00017	86.0417	40.637	.216	.652
VAR00018	85.9375	39.762	.270	.647
VAR00019	86.1250	40.665	.186	.654
VAR00020	86.2500	39.426	.250	.649
VAR00021	86.1667	44.355	-.226	.686
VAR00022	86.3333	40.525	.173	.656
VAR00023	86.3542	41.042	.144	.658
VAR00024	86.2917	39.530	.331	.643
VAR00025	86.2083	41.488	.096	.661
VAR00026	86.1458	40.127	.225	.651
VAR00027	86.3125	41.453	.071	.665
VAR00028	86.3125	39.283	.258	.648
VAR00029	86.0000	38.468	.341	.639
VAR00030	86.0417	38.807	.345	.640

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89.2708	42.755	6.53872	30



Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas



Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EFIKASI DIRI	48	97.9167	11.96241	72.00	124.00
KESULITAN BELAJAR	48	51.0833	10.81141	29.00	70.00
MINAT BELAJAR	48	85.4167	8.64878	59.00	102.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASI DIRI	KESULITAN BELAJAR	MINAT BELAJAR
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.9167	51.0833	85.4167
	Std. Deviation	11.96241	10.81141	8.64878
	Absolute	.147	.086	.136
Most Extreme Differences	Positive	.147	.070	.136
	Negative	-.097	-.086	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	.592	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.874	.340

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EFIKASI DIRI	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
KESULITAN BELAJAR	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
MINAT BELAJAR	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Extreme Values

		Case Number	Value
EFIKASI DIRI	1	11	124.00
	2	2	121.00
	Highest 3	23	121.00
	4	48	121.00
	5	4	119.00
	1	29	72.00
	2	24	76.00
	Lowest 3	34	82.00
	4	5	83.00
	5	47	87.00 ^a
KESULITAN BELAJAR	1	42	70.00
	2	13	68.00
	Highest 3	18	68.00
	4	23	68.00

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

	5	25	68.00 ^b
	1	4	29.00
	2	3	31.00
Lowest	3	27	32.00
	4	38	36.00
	5	1	36.00
	1	11	102.00
	2	23	101.00
Highest	3	26	101.00
	4	29	100.00
	5	25	99.00
MINAT BELAJAR	1	47	59.00
	2	45	71.00
Lowest	3	44	74.00
	4	36	75.00
	5	5	75.00

a. Only a partial list of cases with the value 87.00 are shown in the table of lower extremes.

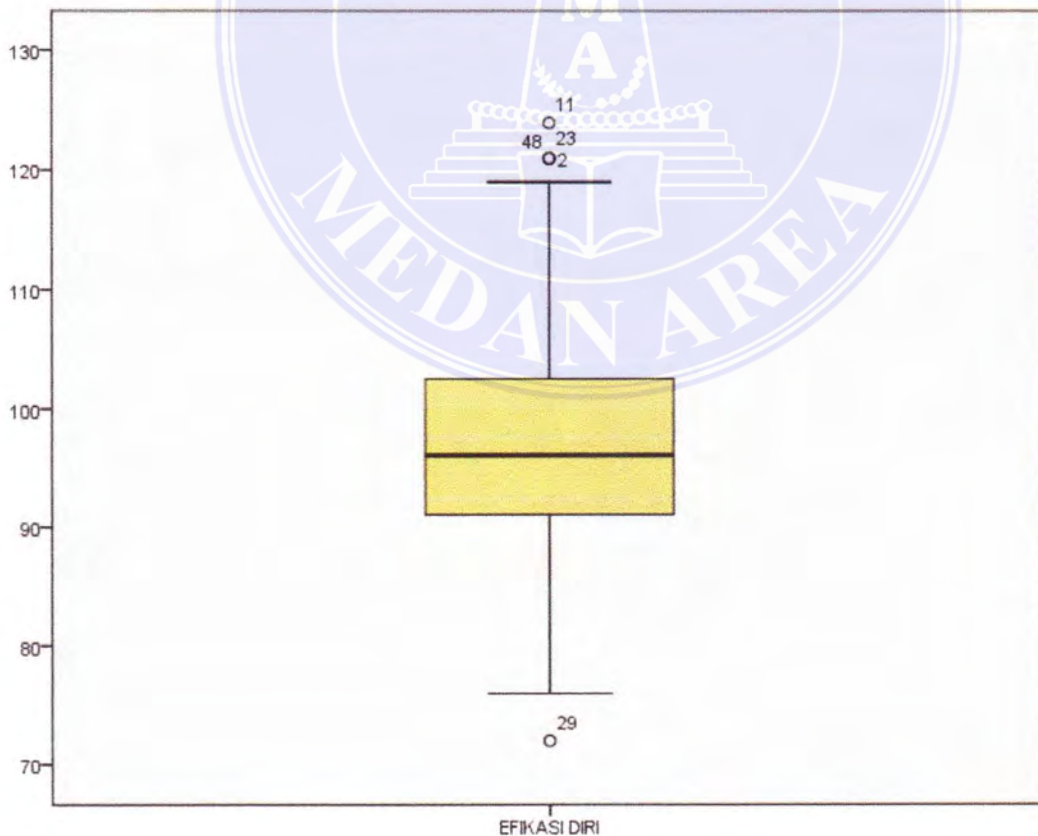
b. Only a partial list of cases with the value 68.00 are shown in the table of upper extremes.

EFIKASI DIRI

EFIKASI DIRI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	Extremes	(=<72)
1.00	7 .	6
2.00	8 .	23
6.00	8 .	777889
11.00	9 .	11111123334
10.00	9 .	5666666899
7.00	10 .	0122234
1.00	10 .	5
2.00	11 .	23
3.00	11 .	589
4.00	Extremes	(>=121)

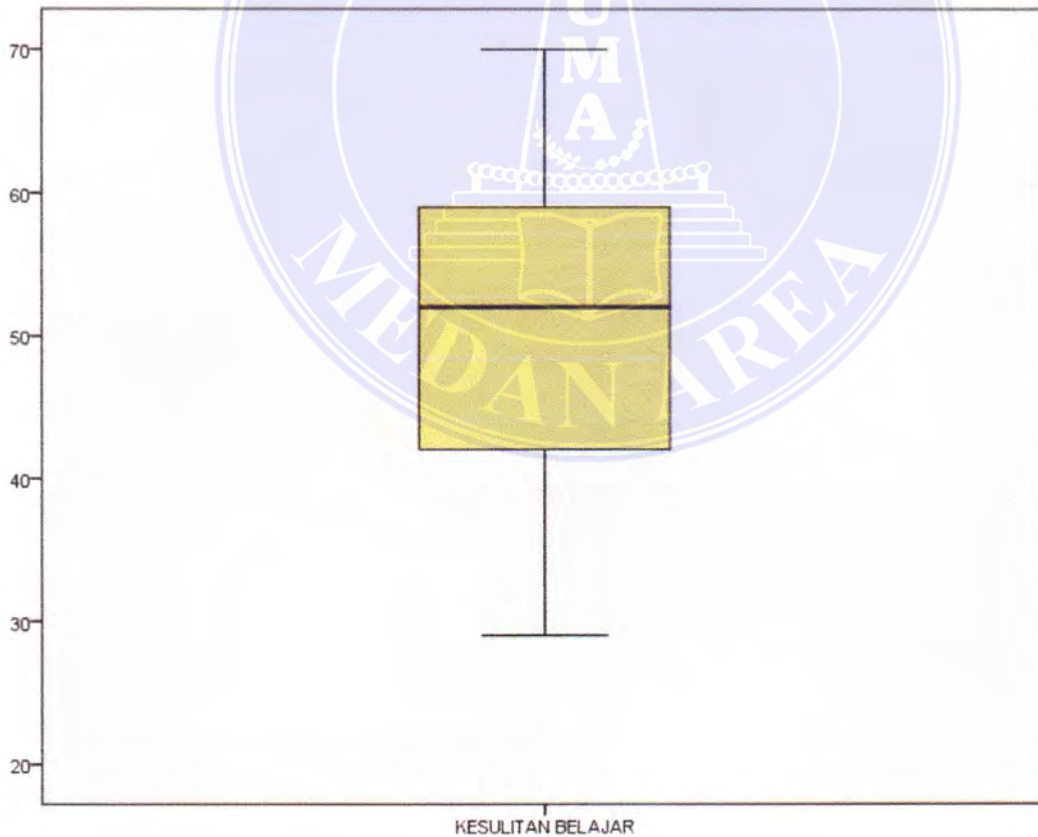
Stem width: 10.00
 Each leaf: 1 case(s)



KESULITAN BELAJAR

KESULITAN BELAJAR Stem-and-Leaf Plot

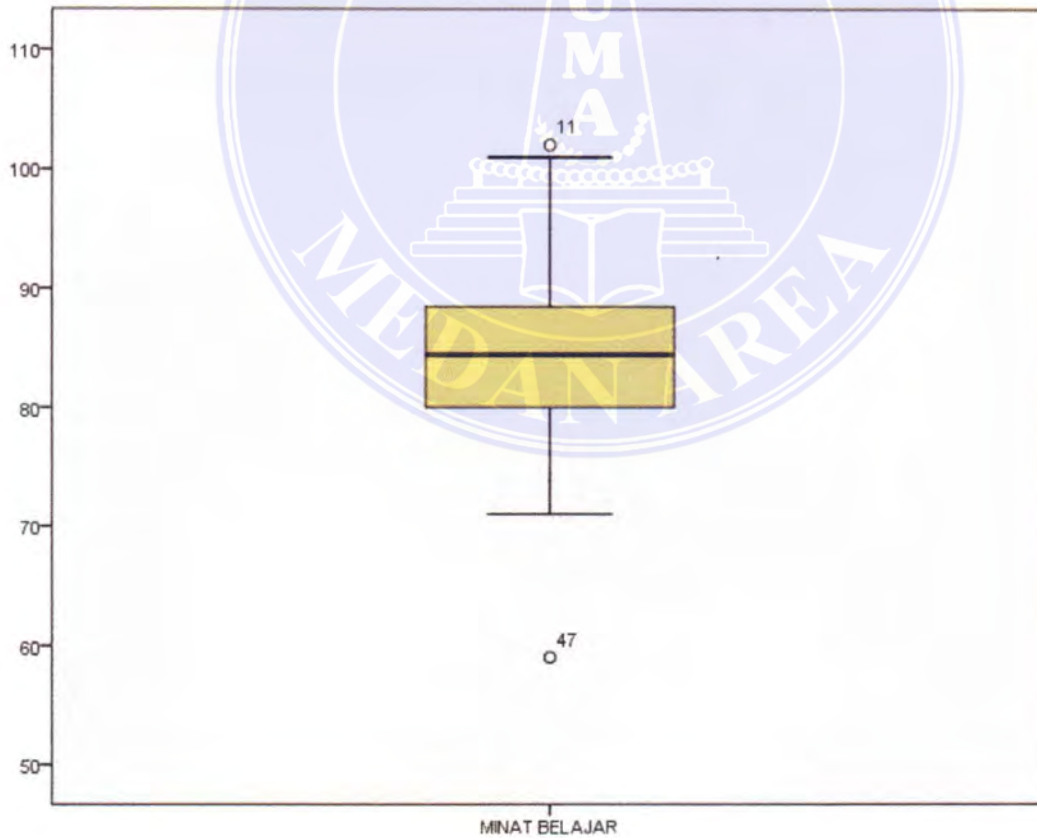
Frequency	Stem & Leaf
1.00	2 . 9
2.00	3 . 12
5.00	3 . 66999
6.00	4 . 001224
8.00	4 . 55678999
5.00	5 . 01344
13.00	5 . 5557777899999
2.00	6 . 24
5.00	6 . 88888
1.00	7 . 0
Stem width:	10.00
Each leaf:	1 case(s)



MINAT BELAJAR

MINAT BELAJAR Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	Extremes	(=<59)
2.00	7 .	14
6.00	7 .	558889
15.00	8 .	000001233334444
13.00	8 .	5566666777889
1.00	9 .	0
6.00	9 .	566889
3.00	10 .	011
1.00	Extremes	(>=102)
Stem width:	10.00	
Each leaf:	1 case(s)	





Lampiran 3 Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MINAT BELAJAR * EFIKASI DIRI	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%
MINAT BELAJAR * KESULITAN BELAJAR	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

MINAT BELAJAR * EFIKASI DIRI

Report

MINAT BELAJAR

EFIKASI DIRI	Mean	N	Std. Deviation
72.00	100.0000	1	.
76.00	83.0000	1	.
82.00	90.0000	1	.
83.00	75.0000	1	.
87.00	75.3333	3	14.57166
88.00	84.0000	2	2.82843
89.00	86.0000	1	.
91.00	84.1667	6	7.57408
92.00	84.0000	1	.
93.00	85.3333	3	4.72582
94.00	83.0000	1	.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

95.00	75.0000	1	
96.00	81.8333	6	5.60060
98.00	84.0000	1	
99.00	84.5000	2	2.12132
100.00	80.0000	1	
101.00	85.0000	1	
102.00	78.6667	3	7.09460
103.00	99.0000	1	
104.00	84.0000	1	
105.00	84.0000	1	
112.00	95.0000	1	
113.00	88.0000	1	
115.00	101.0000	1	
118.00	96.0000	1	
119.00	96.0000	1	
121.00	93.0000	3	11.35782
124.00	102.0000	1	
Total	85.4167	48	8.64878

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
(Combined)			2231.500	27
MINAT BELAJAR * EFIKASI DIRI	Between	Linearity	618.562	1
	Groups	Deviation from Linearity	1612.938	26
	Within Groups		1284.167	20

Total	3515.667	47
-------	----------	----

ANOVA Table

	Mean Square	F
(Combined)	82.648	1.287
Between Groups		
Linearity	618.562	9.634
Deviation from Linearity	62.036	.966
Within Groups	64.208	
Total		

ANOVA Table

	Sig.
(Combined)	.283
Between Groups	
Linearity	.006
Deviation from Linearity	.540
Within Groups	
Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MINAT BELAJAR * EFIKASI DIRI	.419	.176	.797	.635

MINAT BELAJAR * KESULITAN BELAJAR**Report**

MINAT BELAJAR

KESULITAN BELAJAR	Mean	N	Std. Deviation
29.00	96.0000	1	.
31.00	78.0000	1	.
32.00	95.0000	1	.
36.00	83.0000	2	5.65685
39.00	88.6667	3	10.26320
40.00	89.0000	2	12.72792
41.00	84.0000	1	.
42.00	87.0000	2	12.72792
44.00	83.0000	1	.
45.00	84.5000	2	2.12132
46.00	82.0000	1	.
47.00	102.0000	1	.
48.00	84.0000	1	.
49.00	88.6667	3	13.05118
50.00	86.0000	1	.
51.00	81.0000	1	.
53.00	59.0000	1	.
54.00	86.5000	2	3.53553
55.00	86.0000	3	11.53256
57.00	81.2500	4	5.85235
58.00	88.0000	1	.
59.00	80.8000	5	6.37966

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

62.00	87.0000	1	
64.00	85.0000	1	
68.00	90.2000	5	9.31128
70.00	80.0000	1	
Total	85.4167	48	8.64878

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
MINAT BELAJAR * KESULITAN BELAJAR	(Combined)	1712.983	25
	Between Groups		
	Linearity	33.918	1
	Deviation from Linearity	1679.065	24
	Within Groups	1802.683	22
Total		3515.667	47

ANOVA Table

		Mean Square	F
MINAT BELAJAR * KESULITAN BELAJAR	(Combined)	68.519	.836
	Between Groups		
	Linearity	33.918	.414
	Deviation from Linearity	69.961	.854
	Within Groups	81.940	
Total			

ANOVA Table

			Sig.
(Combined)			.669
MINAT BELAJAR * KESULITAN BELAJAR	Between Groups	Linearity	.527
		Deviation from Linearity	.648
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MINAT BELAJAR * KESULITAN BELAJAR	-.098	.010	.698	.487

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KESULITAN BELAJAR, EFIKASI DIRI ^b		Enter

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.152	7.96658

a. Predictors: (Constant), KESULITAN BELAJAR, EFIKASI DIRI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	659.678	2	329.839	5.197	.009 ^b
Residual	2855.989	45	63.466		
Total	3515.667	47			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KESULITAN BELAJAR, EFIKASI DIRI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.962	10.934		5.484	.000
EFIKASI DIRI	.305	.097	.422	3.140	.003
KESULITAN BELAJAR	-.087	.108	-.108	-.805	.425

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR



Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MINAT BELAJAR	85.4167	8.64878	48
EFIKASI DIRI	97.9167	11.96241	48
KESULITAN BELAJAR	51.0833	10.81141	48

Correlations

		MINAT BELAJAR	EFIKASI DIRI	KESULITAN BELAJAR
Pearson Correlation	MINAT BELAJAR	1.000	.419	-.098
	EFIKASI DIRI	.419	1.000	.024
	KESULITAN BELAJAR	-.098	.024	1.000
Sig. (1-tailed)	MINAT BELAJAR	.	.002	.253
	EFIKASI DIRI	.002	.	.437
	KESULITAN BELAJAR	.253	.437	.
N	MINAT BELAJAR	48	48	48
	EFIKASI DIRI	48	48	48
	KESULITAN BELAJAR	48	48	48

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KESULITAN BELAJAR, EFIKASI DIRI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.188 ^a	5.197	2	45	.009

a. Predictors: (Constant), KESULITAN BELAJAR, EFIKASI DIRI





Lampiran 5 Skala Penelitian

SKALA Efikasi Diri (Self-Efficacy)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas matematika dengan baik.				
2.	Meskipun matematika dianggap sulit, saya yakin dapat memahaminya.				
3.	Saya yakin akan mendapat prestasi yang memuaskan di kelas.				
4.	Saya biasanya berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas matematika sampai selesai.				
5.	Saya yakin soal matematika yang dapat saya selesaikan akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan soal yang tidak dapat saya selesaikan.				
6.	Meskipun tugas matematika yang saya kerjakan rumit, saya percaya dapat menyelesaikannya.				
7.	Bagi saya tugas yang diberikan oleh guru akan memacu saya belajar lebih tekun.				
8.	Saya merasa bangga ketika saya berhasil menyelesaikan soal matematika yang lebih sulit.				
9.	Apabila saya menemukan soal matematika yang menarik, saya tidak merasa tenang sampai saya dapat menyelesaikannya.				
10.	Saya lebih berhasil dibanding kebanyakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.				
11.	Saya biasanya dapat membantu teman sekelas saya, ketika mereka meminta tolong dalam mengerjakan soal matematika.				
12.	Saya biasanya tidak menyerah untuk menyelesaikan soal matematika hingga saya menemukan jawabannya.				
13.	Meskipun saya merasa banyak kekurangan, saya yakin akan berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas matematika.				
14.	Menurut saya, matematika merupakan pelajaran yang paling mudah.				
15.	Saya lebih meyakini jawaban saya sendiri dari pada harus mencontek ketika ulangan.				
16.	Saya malu berpartisipasi dalam diskusi matematika				
17.	Ketika ada tugas kelompok matematika saya menyerahkan tugas tersebut kepada teman saya untuk diselesaikan.				
18.	Rasanya saya ingin cepat menyerah ketika				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

	menghadapi tugas yang sulit dari guru.				
19.	Bila saya mendapat bagian tugas yang sulit, saya langsung menolak untuk mengerjakannya.				
20.	Dengan kekurangan yang saya miliki, saya pesimis dapat mengerjakan tugas matematika.				
21.	Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas yang sulit				
22.	Ketika menghadapi tes matematika, saya gugup dan kacau, sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa				
23.	Dibandingkan siswa lain, saya adalah seorang siswa yang lemah di matematika.				
24.	Saya ragu-ragu bertanya kepada guru karena kemampuan matematika saya.				
25.	Saya merasa malas ketika masuk kelas matematika.				



SKALA KESULITAN BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas persamaan kuadrat yang diberikan karena saya kurang memahami konsep materi pada persamaan dan fungsi kuadrat yang disampaikan.				
2.	Saya mengalami kesulitan dikelompok kelas dalam memahami konsep matematika pada contoh konsep dalam fungsi kuadrat.				
3.	Guru memberikan penyajian beberapa model fungsi kuadrat sehingga saya dapat mengidentifikasi bila suatu waktu dihadapkan pada bentuk fungsi kuadrat yang lebih kompleks.				
4.	Guru memberikan contoh-contoh fungsi kuadrat lebih detail sehingga saya bisa menyelesaikan tugas fungsi kuadrat yang diberikan.				
5.	Saya mengalami kesulitan dalam membedakan konsep persamaan dan fungsi kuadrat.				
6.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya contoh-contoh yang diberikan.				
7.	Saya mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep pada fungsi kuadrat.				
8.	Saya mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi kuadrat yang meliputi: menentukan koefisien dan konstanta.				
9.	Saya mampu dalam menyelesaikan tugas persamaan dan fungsi kuadrat dengan baik.				
10.	Saya mampu dalam memahami konsep materi pada materi persamaan dan fungsi kuadrat.				
11.	Saya mampu menyelesaikan jawaban dari soal yang diberikan.				
12.	Saya mampu mengembangkan konsep sesuai dengan materi yang diajarkan.				
13.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena rumus-rumus yang sulit dipahami.				
14.	Saya tidak menyukai guru mata pelajaran matematika karena penjelasan yang kurang tentang materi yang disampaikan.				
15.	Saya tidak menyukai guru matematika karena kurangnya penjelasan rumus pada materi yang diajarkan.				
16.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami rumus-rumus pada materi persamaan kuadrat				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

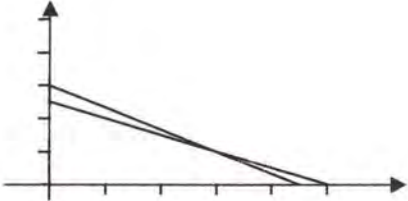
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

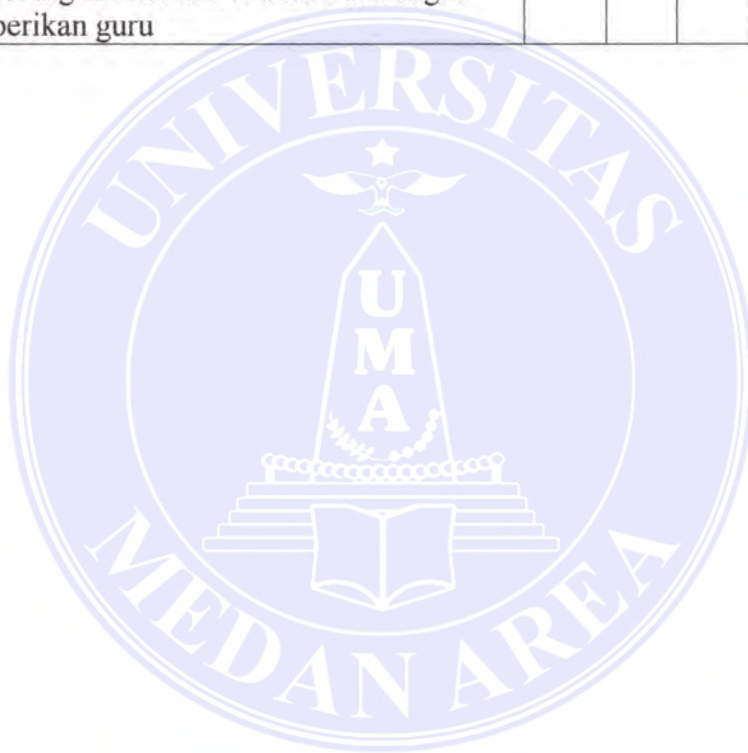
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

	dan fungsi kuadrat.				
17.	Saya mengalami kesulitan dalam belajar prinsip pada materi pokok fungsi kuadrat.				
18.	Saya mengalami kesulitan memfaktorkan bentuk persamaan kuadrat.				
19.	Saya memahami rumus pada materi pelajaran matematika yang disajikan.				
20.	Matematika bukan pelajaran yang sulit bagi saya dalam mengingat rumus-rumus.				
21.	Saya memiliki kemampuan dalam menggambar model grafik fungsi kuadrat.				
22.	Saya memiliki potensi dalam menguasai rumus-rumus pada materi fungsi kuadrat.				
23.	Saya sering membaca buku matematika dan memahami konsep dan rumus yang telah diajarkan saat belajar di rumah				
24.	Saya senang belajar matematika karena penyampaian rumus dan soal yang jelas dan menarik				
25.	Saya memahami perbedaan persamaan dan fungsi kuadrat pada materi yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ulangan yang diberikan.				
26.	Ketika diberikan soal persamaan kuadrat, saya merasa bisa mengerjakan dan menyelesaikannya				
27.	Saya mengalami kesulitan menentukan titik-titik pada bidang grafik fungsi kuadrat.				
28.	Pada soal cerita di jelaskan penulisan dalam pemfaktoran persamaan kuadrat : $X^2 + X - 2 = 0$. Didapatkan hasil sebagai berikut: $(x + 2)(x - 1)$ atau $x = -2$ atau $x = 1$ dari hasil yang didapat, apakah jawaban dari pemfaktoran persamaan kuadrat tersebut benar.				
29.	Yang dimaksud dengan persamaan kuadrat adalah persamaan yang mempunyai bentuk umum seperti $ax^2 + bx + c = 0$ dengan $a \neq 0$ dan $a, b, c, \in \square$ dan yang dimaksud dengan fungsi kuadrat adalah fungsi dalam bentuk $f(x) = ax^2 + bx + c$ dengan a, b, c konstan.				
30.	Pada gambar terlihat gambar model grafik sebagai berikut :				

	 <p>Ada beberapa kemungkinan penyebab dari kegagalan siswa dalam menuliskan grafik. Antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa kurang memahami materi yang di sampaikan. -siswa kurang memahami bentuk garis lurus dari parabola -siswa kurang memahami maksud dari tugas yang diberikan guru 				
--	--	--	--	--	--



SKALA MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mempelajari pelajaran matematika pada malam hari.				
2.	Saya tidak mencontek tugas matematika teman saya karena saya memahami pelajaran matematika ini				
3.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
4.	Saya suka duduk dibelakang agar guru tidak meminta saya mengerjakan soal di papan tulis.				
5.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.				
6.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena saya tidak memahaminya.				
7.	Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang sekolah.				
8.	Saya sering mengulang soal-soal matematika yang ada pada buku latihan.				
9.	Saya selalu antusias dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
10.	Saya tidak mencatat tugas yang diberikan oleh guru karena saya kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.				
11.	Saya mengerjakan soal-soal latihan dirumah meski tidak ada tugas.				
12.	Saya antusias saat mengerjakan soal pada tugas kelompok yang diberikan guru matematika.				
13.	Saya selalu mencari tau dan mempelajari matematika dari buku-buku lain selain buku pelajaran yang saya miliki.				
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan saat pelajaran berlangsung.				
15.	Saya senang apabila tugas yang diberikan tidak dikumpulkan				
16.	Orang tua saya senang mendampingi saya dalam belajar dan mengerjakan tugas				

17.	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok matematika.				
18.	Saya bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan segera				
19.	Saya senang apabila ulangan dibatalkan				
20.	Saya lebih suka bermain dari pada mengikuti pelajaran matematika				
21.	Keadaan kelas yang ramai membuat saya sulit dalam mengikuti pelajaran tersebut.				
22.	Saya merasa senang apabila guru tidak meminta untuk mengumpulkan tugas yang diberikan.				
23.	Saya senang berbicara dengan teman saat pelajaran matematika berlangsung.				
24.	Saya senang mencatat hal penting pada pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.				
25.	Saya merasa senang apabila guru matematika tidak hadir.				



Lampiran 6 Blue Print

Blueprint Skala Efikasi Diri

Teori Albert Bandura (1986)

Aspek-aspek Efikasi Diri	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Magnitude : Berkaitan dengan kesulitan tugas	• Kesulitan tugas-tugas yang diberikan baik tugas sederhana, menengah atau tinggi	1. Saya memiliki kemampuan melaksanakan tugas dari guru tanpa bantuan teman-teman 2. Saya memiliki kepercayaan diri 3. Saya mengerjakan tugas sekolah dengan benar. 4. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 5. Saya memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. 6. Saya memiliki	7. Saya ragu dalam menempatkan diri dikelas agar dapat diterima oleh teman sekelas. 8. Saya merasa kurang memiliki kemampuan dibandingkan dengan teman yang lain. 9. Saya merasa teman yang lain kelihatan lebih berpotensi dari saya. 10. Saya merasa tidak nyaman bila dalam satu ruangan dengan teman-teman yang lebih pandai dalam mengerjakan	12

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

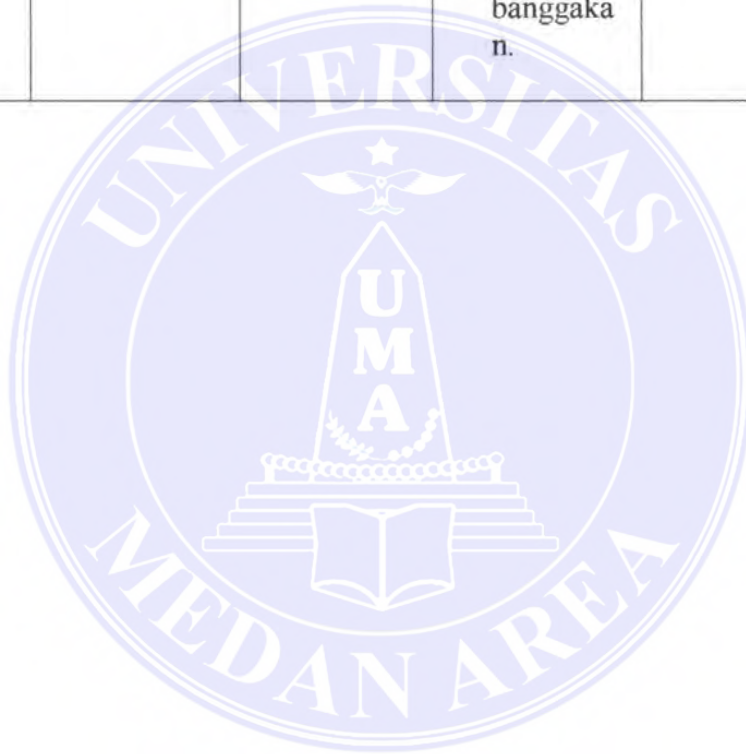
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/23

		kemampuan dan orang lain mengakui hal-hal baik yang saya lakukan.	an tugas-tugas matematika. 11. Saya kurang mampu menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain. 12. Saya dapat memperoleh segala sesuatunya dengan mudah menyelesaikan satu tugas.	
Generalitas: berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman dalam penguasaan terhadap tugas dan tingkah laku Pengalaman untuk membangkitkan keyakinan dalam berbagai tugas 	<ol style="list-style-type: none"> Saya bergabung dengan teman-teman dikelas dalam membahas tugas-tugas. Saya berani menampilkan diri dihadapan teman-teman sekelas dalam menyelesaikan tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> Saya menganggap pelajaran matematika itu mudah Saya ragu dengan hasil ujian matematika semester ini. Saya merasa ragu dalam situasi kelompok tugas yang belum saya kenali. Saya memiliki keraguan 	11

			bila menampilkan tugas didepan kelas.	
<i>Strength</i> : tingkat kekuatan atau kemantapan	<ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan atau kemantapan terhadap keyakinannya. • Ketekunan yang kuat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki keyakinan bisa belajar dengan maksimal 2. Saya meilik eyakinan saya bisa disejajarkan dengan kemampuan teman yang lain. 3. Saya senang dapat mempertahankan prestasi belajar saya. 4. Saya memiliki kemampuan dalam mempertahankan prestasi yang saya miliki. 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya memiliki kekhawati ran bila suatu saat ditunjuk menjadi pemimpin dalam suatu diskusi kelompok . 7. Saya sering merasa cemas bila mengikuti pelajaran matematika dikelas. 8. Saya memiliki kekhawati ran dalam menghadapi ujian matematika dikelas. 9. Dalam segala hal saya merasa kurang mampu dalam menyelesaikan 	12

		5. Dengan kemampuan yang saya miliki, Saya yakin akan banyak tugas yang dapat saya selesaikan.	ikan tugas yang diberikan. 10. Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki 11. Saya tidak memiliki sesuatu yang dapat saya banggakan.	
--	--	--	--	--



Blueprint Skala Kesulitan Belajar

Definisi The United States Office of Education (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman (2003)

Aspek-aspek Kesulitan Belajar	Indikator	Favorebel	Unfavorabel	Jumlah
1. Kesulitan dalam menggunakan konsep	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya penguasaan konsep Kurangnya kemampuan dalam menyatakan arti/istilah dalam konsep 	1. Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas persamaan kuadrat yang diberikan karena saya kurang memahami konsep materi pada persamaan dan fungsi kuadrat yang disampaikan 2. Saya mengalami kesulitan dikelompok kelas dalam memahami konsep matematika pada contoh konsep dalam fungsi kuadrat. 3. Saya mengalami kesulitan dalam membedakan konsep persamaan dan fungsi kuadrat.	7. Guru memberikan penyajian beberapa model fungsi kuadrat sehingga saya dapat mengidentifikasi bila suatu waktu dihadapkan pada bentuk fungsi kuadrat yang lebih kompleks. 8. Guru memberikan contoh-contoh fungsi kuadrat lebih detail sehingga saya bisa menyelesaikan tugas fungsi kuadrat yang diberikan. 9. Saya mampu dalam menyelesaikan tugas persamaan dan fungsi kuadrat dengan baik. 10. Saya mampu dalam memahami konsep materi pada materi persamaan dan fungsi kuadrat. 11. Saya mampu	12

		<p>4. Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya contoh-contoh yang diberikan.</p> <p>5. Saya mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep pada fungsi kuadrat.</p> <p>6. Saya mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi kuadrat yang meliputi: menentukan koefisien dan konstanta.</p>	<p>menyelesaikan jawaban dari soal yang diberikan.</p> <p>12. Saya mampu mengembangkan konsep sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	
--	--	--	--	--

2. Kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan prinsip butir pengetahuan yang diperlukan. Siswa kurang jelas dengan prinsip yang telah diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena rumus-rumus yang sulit dipahami. Saya tidak menyukai guru mata pelajaran matematika karena penjelasan yang kurang tentang materi yang disampaikan. Saya tidak menyukai guru matematika karena kurangnya penjelasan rumus pada materi yang diajarkan. Saya mengalami kesulitan dalam memahami rumus-rumus pada materi persamaan kuadrat dan fungsi kuadrat. Saya mengalami kesulitan dalam belajar prinsip pada materi 	<ol style="list-style-type: none"> Saya memahami rumus pada materi pelajaran matematika yang disajikan. Matematika bukan pelajaran yang sulit bagi saya dalam mengingat rumus-rumus. Saya memiliki kemampuan dalam menggambar model grafik fungsi kuadrat. Saya merasa memiliki potensi dalam menguasai rumus-rumus pada materi fungsi kuadrat. Saya sering membaca buku matematika dan memahami konsep dan rumus yang telah diajarkan saat belajar di rumah Saya senang belajar matematika karena penyampaian rumus dan soal yang jelas dan menarik Saya bertanya kepada teman jika rumus yang diajarkan kurang saya pahami saat belajar 	18
--	---	---	--	----

		<p>pokok fungsi kuadrat.</p> <p>6. Saya mengalami kesulitan memfaktorkan bentuk persamaan kuadrat.</p> <p>7. Saya mengalami kesulitan dalam menggambar model grafik fungsi kuadrat.</p> <p>8. Saya mengalami kesulitan menentukan titik-titik pada bidang grafik fungsi kuadrat.</p>	<p>matematika di luar jam pelajaran</p> <p>16. Saya senang belajar matematika karena penyampaian rumus dan soal yang jelas dan menarik</p> <p>17. Saya memahami perbedaan persamaan dan fungsi kuadrat pada materi yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ulangan yang diberikan.</p> <p>18. Ketika diberikan soal persamaan kuadrat, saya merasa bisa mengerjakan dan menyelesaikannya.</p>	
3. Kesulitan memecahkan soal berbentuk verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam memecahkan soal cerita pada materi yang diajarkan. • Pengajaran yang kurang baik dalam menyajikan metode/tidak adanya alat peraga. 	<p>1. Ari akan menjenguk temannya yang sedang sakit. Ia berencana membelikan kue molen dan kue lapis untuk temannya sebanyak 6 kue. Berapa banyak kue molen dan kue lapis masing-masing yang mungkin dibeli Ari?</p> <p>2. Kiky dan Riko pergi ke koperasi sekolah. Mereka ingin membeli jangka dan pensil untuk keperluan praktek pelajaran matematika. Kiky membeli sebuah jangka dan dua buah pensil dengan harga Rp 5.000. Riko membeli dua buah jangka dan tiga buah pensil dengan harga Rp 9.000. Tentukan harga sebuah jangka dan sebuah pensil dengan menggunakan metode grafik.</p> <p>3. Usia ibu ditambah 3 kali usia Ani adalah 60 tahun. Dan jumlah usia mereka adalah 40 tahun. Berapa usia Ibu dan usia Ani?</p>		

		<p>(Gunakan metode grafik)</p> <p>4. Jumlah siswa putra dan putri adalah 48 anak. Siswa putra lebih banyak dari pada siswa putrid, selisih banyaknya adalah 4. Tentukan jumlah siswa putra dan jumlah siswa putri menggunakan metode substitusi.</p> <p>5. Desi, Dian, dan Rini sedang membeli buah di pasar buah untuk menjenguk temannya yang sedang sakit. Desi membeli 4 kg jeruk dan 2 kg apel seharga Rp 50.000. Dian membeli 2 kg jeruk dan 3 kg apel Rp 55.000. Jika Rini membeli 1 kg jeruk dan 1 kg apel, berapa harga yang dibayarnya? (Gunakan metode substitusi)</p>
--	--	---



Blueprint Skala Minat Belajar

Teori Hurlock (1990)

Aspek-aspek Minat Belajar	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kognitif : Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan pada pelajaran matematika • Pengalaman akan apa yang dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mempelajari pelajaran matematika pada malam hari 2. Saya tidak mencontek tugas matematika teman saya karena saya memahami pelajaran matematika ini 3. Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. 4. Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang sekolah. 5. Saya sering mengulang soal-soal matematika yang ada pada buku latihan. 6. Saya selalu antusias dalam memperhatikan penjelasan 	<ol style="list-style-type: none"> 10. Saya suka duduk dibelakang agar guru tidak meminta saya mengerjakan soal di papan tulis. 11. Saya tidak pernah mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. 12. Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena saya tidak memahaminya. 13. Saya tidak berminat untuk mempelajari matematika lebih dalam lagi. 14. Saya tidak mencatat tugas yang diberikan oleh guru karena saya kurang memahami materi pelajaran yang 	14

		<p>yang disampaikan oleh guru.</p> <p>7. Saya mengerjakan soal-soal latihan dirumah meski tidak ada tugas.</p> <p>8. Saya antusias saat mengerjakan soal pada tugas kelompok yang diberikan guru matematika.</p> <p>9. Saya selalu mencari tau dan mempelajari matematika dari buku-buku lain selain buku pelajaran yang saya miliki.</p>	disampaikan.	
Afektif : Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian dalam pelajaran • Keaktifan dalam mendengar, membaca dan menyelesaikan tugas 	<p>15. Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan saat pelajaran berlangsung .</p> <p>16. Orang tua saya senang mendampingi saya dalam belajar dan mengerjakan</p>	<p>23. Saya senang apabila tugas yang diberikan tidak dikumpulkan</p> <p>24. Saya senang apabila ulangan dibatalkan</p> <p>25. Saya lebih suka bermain dari pada mengikuti pelajaran matematika</p> <p>26. Keadaan kelas yang</p>	16

		<p>n tugas matematika.</p> <p>17. Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok matematika.</p> <p>18. Saya bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan segera</p> <p>19. Saya senang mencatat hal penting pada pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.</p> <p>20. Saya selalu bersemangat dalam memahami materi yang disampaikan guru matematika.</p> <p>21. Saya selalu bersemangat saat tugas kelompok dipresentasikan didepan kelas.</p> <p>22. Saya merasa senang apabila saya ditunjuk oleh guru menyelesaikan tugas didepan kls.</p>	<p>ramai membuat saya sulit dalam mengikuti pelajaran tersebut.</p> <p>27. Saya merasa senang apabila guru tidak meminta untuk mengumpulkan tugas yang diberikan.</p> <p>28. Saya senang berbicara dengan teman saat pelajaran matematika berlangsung.</p> <p>29. Saya merasa senang apabila guru matematika tidak hadir.</p> <p>30. Saya senang apabila pelajaran matematika ditunda karena guru mata pelajarannya mengikuti rapat.</p>	
--	--	---	--	--

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-2 SMA SWASTA**AL HIDAYAH MEDAN**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	
		Laki - laki	Perempuan
1	Ardiansyah	√	-
2	Desi Setiagi	-	√
3	Dimas Prayoga	√	-
4	Erwiriawan	√	-
5	Gian Fazira	-	√
6	Henny Widya P	-	√
7	Heru Andika	√	-
8	Imam Pratama	√	-
9	M. Aldiansyah	√	-
10	M. Hendra Lesmana	√	-
11	M. Rizal	√	-
12	M. Basuki Sudirman	√	-
13	M. Ramadani	√	-
14	Nuraini	-	√
15	Nurul Adinda	-	√
16	Ratih Ayu Wandira	-	√
17	Santi Aulia Rahma	-	√
18	Siti Maysaroh	-	√
19	Sri Wahyuni	-	√
20	Sugistio	√	-

21	Theo Derrick H	√	-
22	Venny Shella	-	√
23	Wahyuni Syafitri	-	√
24	Yeshinta	-	√
25	Maya Hermayanti	-	√
26	Solihin Satrio	√	-
27	Deria Octavia	-	√
28	Fadila Ananda Putri	-	√
29	Farida Lubis	-	√
30	Indah Sari Lubis	-	√
31	Masna Pulungan	-	√
32	Nurhabibah Rangkuti	-	√
33	Muhammad Azmi	√	-
34	Febri Syahputra	√	-
35	Nanda Setiawan	√	-
36	M. Niki Wahyudi	√	-
37	Malida	-	√
38	Julianti	-	√
39	Ismail Zahidi	√	-
40	M. Rinaldi	√	-
41	M. Khairul Nst	√	-
42	Febry Rahmayanti	-	√
43	Heryana Taslim	-	√
44	M. Harun AL Rasyid Lbs	√	-

45	Nurtipa Lubis	-	√
46	Indra	√	-
47	Muhammad Rudi Harahap	√	-
48	Gilang Ramadhan	√	-



Dokumentasi



Gedung sekolah SMA Swasta AL Hidayah Medan



Gedung sekolah SMA Swasta AL Hidayah Medan



Kepala sekolah SMA Swasta AL Hidayah Medan



Ruangan kelas yang di uji X.2



Kelas X.2 sedang melaksanakan ujian



Kelas X.2 sedang melaksanakan ujian



Peneliti sedang Mengawasi siswa

